

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905 E-ISSN 2775-409X

Volume 13, No. 1, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Cat Air

*Nur Aini Afiah Aziza¹, Evy Fitria², Dinda Afifah Salsabilla³, Wilda
Tazqiyah⁴*

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jl. Perintis Kemerdekaan I
No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota
Tangerang, Banten

e-mail: ¹nuraini.afiah@umt.ac.id; ²evy.fitria@umt.ac.id;
³dinda.afifah@umt.ac.id; ⁴wilda.tazqiyah@umt.ac.id

Abstrak

Kreativitas menjadi aspek penting yang perlu distimulus sejak anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan cat air. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa di RA Fadlurrohman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kreativitas yang dilakukan dapat meningkatkan kebebasan anak berekspresi dalam mengkombinasikan warna sesuai kreativitasnya. Adapun kendala yang ditemui berupa kurangnya stimulasi, imajinasi anak yang belum maksimal serta keterbatasan alat. Untuk itu, program pengembangan kreativitas ini perlu dipersiapkan dengan matang untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menunjang kreativitas anak. Maka diharapkan guru dapat secara kontinu melatih pengembangan kreativitas melalui kegiatan bervariasi lainnya.

Kata kunci: Cat Air; Kreativitas, Mengecap

Pengantar

Pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa ini bisa berlangsung formal yang diawali dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Terdapat juga pendidikan yang dilangsungkan prasekolah atau sebelum menuju bangku sekolah untuk anak dalam rentang usia 0-6 tahun yaitu melalui bimbingan PAUD ataupun TK (Basri, 2019). Adapun tingkatan paling awal anak-anak dalam mengenyam pendidikan ialah pada bangku PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) selanjutnya berlanjut pada Taman Kanak-Kanak atau TK/RA. Pada bangku sekolah ini, anak-anak usia dini dapat mulai mempelajari banyak hal bersama guru sebagai persiapan menuju jenjang sekolah berikutnya. Tak heran apabila Basri (2019) menyebutkan jika saat ini pendidikan prasekolah ialah tahap pendidikan dimana sangat esensial untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini juga didukung pada pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan jika PAUD dan TK/RA memiliki tempat sejajar pada jenjang pendidikan lain.

Pendidikan anak yang diberikan pada usia dini baik pada jenjang PAUD atau TK/RA merupakan pendidikan awal yang diperoleh seseorang pada awal masa kehidupannya (Lestari, dkk., 2021). Adanya pendidikan di usia dini ini tetap menjadi waktu emas dalam membina dan mengajarkan anak banyak hal pada usia-usia awal (0-6 tahun) dimana anak memang sedang aktif-aktifnya mempelajari banyak hal (Rahman, 2002). Anak usia ini akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang terbilang pesat sehingga bisa mendapatkan

rangsangan secara cepat apabila melihat sesuatu secara langsung. Dengan kata lain, anak usia dini termasuk masa keemasan sepanjang seluruh rentang usia pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa usia ini termasuk *sensitive periods* dimana anak khususnya bisa dengan mudahnya memperoleh rangsangan dari lingkungan (Lestiawati, dkk., 2023). Oleh karena itu, pada masa ini anak dapat diberikan stimulus dan rangsangan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kecerdasan yang dimilikinya, termasuk pengembangan kreativitas.

Dalam membentuk anak yang dapat bertahan dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nantinya, maka pengembangan kreativitas ini penting dalam menstimulus anak sejak usia dini. Kreativitas diartikan sebagai berpikir suatu yang baru atau kemampuan dalam pengembangan ide-ide baru serta penemuan cara baru untuk pemecahan masalah ketika dihadapkan pada peluang (Hadiyati, 2012). Kreativitas juga didefinisikan sebagai proses mental oleh seorang anak untuk membentuk gagasan, produk baru atau kombinasi keduanya yang melekat dalam diri seseorang tersebut.

Temuan di lapangan dapat memperlihatkan tingkat kreativitas imajinasi anak dalam suatu konteks tertentu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Fadlurrohman, diketahui bahwa terjadi kesenjangan kreativitas pada anak-anak dimana dalam proses pembelajaran anak masih terpaksa untuk menirukan orang lain dalam pembuatan karya. Anak usia ini ini belum mampu mencari ide-ide baru untuk dikembangkan dengan kreativitasnya.

Anak yang kreatif yaitu anak yang bisa menciptakan hal baru

yang bukan jiplakan atau tiruan karya orang lain dimana diwujudkan berupa karya sebagai ciri khas anak tersebut. Melalui kreativitas ini, anak mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan memuaskan (Widiyanto & Jatmikowati, 2020). Adanya esensi pengembangan kreativitas yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di usia dini inilah yang menjadikan guru harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam melangsungkan pembelajaran yang cocok bagi upaya meningkatkan kreativitas seseorang.

Program pengembangan kreativitas pada anak usia dini bisa dilangsungkan melalui kegiatan menyenangkan sebab karakteristik anak di usia tersebut senang bermain. Dalam penelitian Widiyanto & Jatmikowati (2020) disebutkan bahwa kegiatan melukis mampu meningkatkan kreativitas anak. Penelitian Sartika, dkk. (2022) menyebutkan jika pengembangan kreativitas anak usia dini bisa dilangsungkan melalui aktivitas mengecap menggunakan bahan media alam. Dari berbagai temuan penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa pengembangan kreativitas bisa dilakukan dengan kegiatan yang memantik kecerdasan spasial anak dan membangkitkan imajinasi anak. Adapun dalam penelitian ini akan mengdopsi program pengembangan kreativitas yang berbeda yaitu dengan kegiatan mengecap dengan cat air yang juga dapat mengasah kreativitas anak. Menurut Sumantri, mengecap merupakan kegiatan seni rupa berupa membuat cap dengan alat yang telah dibubuhi tinta cat yaitu cat air pada media tertentu (Saleh, 2022).

Berbekal permasalahan dan paparan latar belakang tersebut,

maka penelitian ini berupaya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan cat air. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui kendala yang menghambat proses pengembangan kreativitas pada anak usia ini. Hasil temuan harapannya bisa berkontribusi untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan tujuan memahami fenomena atas suatu hal pada subjek penelitian baik perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya dimana penyampaiannya dilakukan dengan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif mampu memaparkan kondisi secara nyata atas objek penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di RA Fadlurrohman yang beralamat di Perum. Taman Buah 2 BA 7 No.1 RT001/15, Kutabumi, Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Banten. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Fadlurrohman yang berjumlah 9 siswa. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, data primer yang didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik RA Fadlurrohman serta dokumentasi, dan data sekunder bersumber dari literatur baik buku, jurnal penelitian, dan hasil penelitian untuk menguatkan temuan penelitian. Metode analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau

penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan mengecap menggunakan cat air. Kegiatan mengecap ini berarti anak membuat cap sebagai suatu karya seni dengan cap yang warnanya didapatkan dari cat air. Kegiatan pengembangan kreativitas dilakukan di RA Fadlurrohman melalui kegiatan mengecap dengan cat air.



Gambar 2. Menggambar Pot dengan 3 Tangkai

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk menggambar pot dan 3 batang atau tangkai. Anak diberikan kebebasan dalam menentukan ukuran dan warna pada bunga, pot, maupun daun sesuai dengan imajinasi masing-masing. Meskipun demikian, guru tetap mengarahkan anak agar berpaku pada tanaman yang dilihat di sekelilingnya sebagai acuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak mengecap menggunakan sedotan yang telah dibentuk masing-

masing kemudian melukis atau memberi warna dengan cat air yang dioleskan pada *cotton bud*.



Gambar 3. Mengecap menggunakan sedotan yang telah dibentuk

Kegiatan mengecap menggunakan cat air ini termasuk kegiatan dalam pengembangan kreativitas anak. Hal ini didukung oleh Sartika dkk. (2022) yang menyatakan jika kegiatan mengecap cat air mampu mengembangkan kreativitas anak karena anak bebas mengkombinasikan warna. Kegiatan mengecap dengan pelepah pisang mampu meningkatkan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terjadi peningkatan kreativitas anak pada siklus I dengan aspek Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 54,27% menjadi 64,05% di siklus II (Hartini & Parid, 2023). Sholehah, dkk. (2022) juga menambahkan jika kegiatan memberikan warna dengan cat air membantu anak berkreasi. Kegiatan ini juga diketahui mampu melatih kecerdasan sosial emosional dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan seperti mengecap, mencetak, menulis, menggunting, melipat, meronce dan lainnya yang hanya memerlukan otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga besar ini termasuk gerakan motorik halus (Kurniawati, 2021).

| Kategori | Jumlah Siswa |
|--|--------------|
| Anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri | 2 siswa |
| Anak mampu mengerjakan tugas dengan cukup baik dan masih membutuhkan peran guru dalam menuangkan imajinasi | 5 siswa |
| Anak kesulitan menuangkan imajinasi sehingga guru harus turut andil | 2 siswa |

Tabel 1
Hasil observasi kegiatan mengecap dengan cat air

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebanyak 22,5% atau 2 anak yang mempunyai imajinasi dan kreativitas tinggi terbukti dari kemandirian anak dalam mengerjakan tugasnya dan mencocokkan cat air dengan warna bunga, pot, batang, dan daun sesuai dengan wujud nyata tanaman di lingkungan sekitar anak. Sebanyak 55% atau 5 anak mampu mengerjakan tugas sesuai kreativitas dan imajinasi dengan cukup baik karena meskipun dapat mengerjakan tugasnya sendiri anak tersebut membutuhkan sedikit bantuan dan arahan dari ibu guru dalam menuangkan imajinasinya. Sebanyak 22,5% atau 2 dari 9 anak memiliki kreativitas dan imajinasi cukup rendah sehingga kesulitan menuangkan ide ketika kegiatan dilangsungkan. Guru dan peneliti harus turut andil agar anak bisa menuangkan imajinasinya pada media lukis.

Dari hasil observasi awal tersebut diketahui jika kreativitas anak pada kegiatan pengembangan kreativitas tersebut masih belum optimal karena hanya 22% siswa yang bisa secara mandiri berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya untuk mengecap gambar. Oleh karena

itu, kegiatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar anak dapat terus berlatih mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Anak bisa menggunakan media seperti cat air menjadi tinta cap untuk memberikan warna pada objek gambar seperti pot, bunga, tangkai, dan lainnya. Kegiatan peningkatan kreativitas ini sangat penting dikembangkan sebab kreativitas bisa menunjang prestasi akademik. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki juga berarti mampu membuat prestasi akademik yang dimiliki semakin meningkat (Wulanpitri & Hazizah, 2021).

Dalam pelaksanaan program pengembangan kreativitas yang dilangsungkan di RA Fadlurrohman terdapat sejumlah kendala yang ditemukan sehingga menghambat pelaksanaan program. Kurangnya stimulasi anak untuk mengecap dengan benda kecil karena tidak terbiasa. Hal ini menyebabkan motorik halus anak menjadi kurang optimal. Kurniawati (2021) juga menyebutkan jika kemampuan motorik halus dapat dilatih melalui kegiatan seperti mengecap, menulis, mencetak, dan melipat serta lainnya. Apabila gerak motorik halus pada anak masih rendah, maka anak kesulitan melakukan kegiatan seperti pada kegiatan mengecap menggunakan cat air.

Terdapat sejumlah anak yang memiliki imajinasi minim sehingga kesulitan mengembangkan kreativitas sebab pola asuh yang kurang diperhatikan orang tua. Gussevi, dkk. (2022) menyatakan jika pola asuh orang tua berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan seni juga imajinasi anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan imajinasi bisa berlangsung optimal jika orang tua tidak membatasi imajinasi anak.

Pola asuh permisif yaitu anak yang diasuh tanpa batasan secara jelas bisa membantu anak berkembang sebagai seseorang yang kreatif.

Keterbatasan peralatan dan media pembelajaran seperti cat air dan pot atau media cetak sehingga tingkat imajinasi anak menjadi terbatas. Adanya peralatan ini sangat dibutuhkan dalam menunjang penuangan ide anak secara bebas terutama pada kegiatan mengeksplorasi. Untuk menunjang kreativitas anak maka alat yang dibutuhkan dan media pembelajaran harus mampu menstimulus daya kreatif anak sehingga anak memiliki kebebasan berimajinasi.

Kendala yang menghambat program pengembangan kreativitas anak usia dini harus diatasi dengan sejumlah solusi. Berikut merupakan solusi yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas anak secara lebih optimal.

Menguatkan pola asuh orang tua dengan kemampuan memicu imajinasi anak. Pola asuh orang tua berperan besar dalam meningkatkan tingkat imajinasi anak sehingga diharapkan orang tua lebih memperhatikan anak terutama dalam mendorong anak berimajinasi. Haprabu, dkk. (2022) menyatakan jika orang tua berperan besar dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak. Terkait hal ini, guru dapat berperan aktif dengan menjalin komunikasi terhadap orang tua untuk berperan aktif pada perkembangan kecerdasan dan kreativitas anak di usia dini.

Melakukan persiapan kegiatan secara matang sehingga program pengembangan kreativitas dapat berlangsung lancar dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Selanjutnya, guru harus

memastikan dan memantau berulang terhadap kondisi peralatan dan kebutuhan media pembelajaran dipersiapkan dengan baik untuk menunjang kegiatan peningkatan kreativitas. Memastikan dan mengingatkan anak untuk membawa media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang hendak dilangsungkan pada program pengembangan kreativitas. Melakukan latihan secara kontinu untuk menstimulus peningkatan kreativitas anak. Suatu kegiatan yang dilangsungkan dengan berulang-ulang dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kreativitasnya dengan maksimal. Anak akan terasah kreativitasnya sehingga anak terbiasa mengelola ide untuk membuat gagasan dan produk atau ciptaan baru (Nursehah & Rahmadini, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan mengecap dengan cat air adalah salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru yang berperan sebagai mediator membantu memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya dengan kegiatan mengecap dan mewarnai dengan cat air. Ketika program ini, anak akan bebas berekspresi untuk memilih cap dengan warnanya sendiri. Terdapat sejumlah kendala terkait pengembangan kreativitas anak misalnya stimulasi yang kurang, imajinasi anak yang belum maksimal serta keterbatasan alat. Hasil temuan ini menunjukkan jika kegiatan mengecap dengan air dapat mengembangkan sikap kreatif siswa terbukti dari 22,5% siswa yang mampu secara mandiri untuk menuangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam media lukis, dan

sebanyak 55% siswa sudah cukup baik menuangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam media lukis. Untuk itulah diperlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti dukungan orang tua dalam pola asuh yang tepat, persiapan kegiatan secara matang, dan penyediaan media pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas siswa.

Saran untuk guru adalah dapat melakukan kegiatan mengecap menggunakan cat air secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kreativitas anak. Guru sebagai pendidik juga bisa menggunakan media dan metode lain yang lebih variatif dalam rangka pengembangan kreativitas anak misalnya kegiatan menganyam, mozaik, kolasi, meronce, melukis dan masih banyak lagi. Bagi peneliti berikutnya, dapat mengembangkan media baru selain cat air yang lebih variatif sehingga eksplorasi anak dalam berimajinasi dan mengembangkan kreativitasnya dapat berlangsung optimal.

Daftar Acuan

- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Ya Bunayya*, 1(1), 29–45.
- Gussevi, S., Maulani, M., & Muhfi, N. A. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pola Asuh Anak Wanita Karir di Perum Citra Permata Sakinah Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.03>
- Hadiyati, E. (2012). Kreativitas dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 135–151.
- Haprabu, E. S., Sudarsono, S., & Purna, P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi kasus kelurahan Paminggir di RT 05). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 675.

<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1052>

- Hartini, K. D., & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28–42.
- Kurniawati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Hubbulwattan Duri. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 117–136.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/29/29>
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1951–1959.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Lestiawati, I. ., Wiranata, I. G. ., & Astuti, A.(2023). Pengembangan Permainan "Magic Box Kolaboratif" Berbasis Konsep Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 35–48.
<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.35-48>
- Nursehah, U., & Rahmadini, R. (2021). Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang. *Jurnal Pendidikan*, 2(01), 73–82.
- Rahman, H. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Saleh, L. (2022). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Jari Pada Anak Kelompok B di RA Aisyiyah Bau-Bau. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 1–7.
- Sartika, T., Annurahman, & Lukmanulhakim. (2022). Peran Guru untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(10), 2546–2553.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.59187>
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2804>

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, & Jatmikowati, T. E. (2020). Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2.
- WulanPitri, Y. A., & Hazizah, N. (2021). Pelaksanaan Seni Lukis Mengecap Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Di Tk Kartika 1-69 Sijunjung. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 268-281. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.567>